

STRATEGI KEPALA SATUAN PAUD UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD DI KOTA BANJARMASIN

Isnaniah¹, Maulidha², Yuliana Nurhayati³

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin^{1,2,3}

e-mail: isnaniah90@admin.paud.belajar.id

ABSTRAK

Peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi tantangan strategis seiring dengan tuntutan mutu pembelajaran yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada perkembangan anak. Realitas di lapangan menunjukkan adanya variasi kualifikasi guru, keterbatasan sarana pendukung, serta belum optimalnya praktik pembelajaran kreatif, sehingga diperlukan kepemimpinan kepala satuan PAUD yang mampu mengelola pembinaan guru secara terarah dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala satuan PAUD dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta menggambarkan implementasi strategi tersebut di TK Negeri Pembina Banjarmasin Utara 3. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain naratif, melibatkan kepala sekolah sebagai subjek utama dan beberapa guru sebagai informan pendukung, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala satuan PAUD menerapkan pembinaan profesional secara berkelanjutan melalui komunitas belajar guru, supervisi akademik dialogis, penguatan nilai spiritual, serta komunikasi partisipatif yang mendorong kolaborasi antarguru. Strategi tersebut berkontribusi pada berkembangnya sikap reflektif, peningkatan kreativitas mengajar, dan penguatan tanggung jawab profesional guru. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala satuan PAUD yang partisipatif, humanis, dan berbasis nilai memiliki peran penting dalam membangun budaya profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Satuan PAUD, Kompetensi Profesional Guru, Mutu Pendidikan*

ABSTRACT

The improvement of professional competence among early childhood education (ECE) teachers has become a strategic challenge in response to increasing demands for adaptive, reflective, and child-oriented learning quality. Field conditions indicate variations in teachers' educational qualifications, limited supporting facilities, and suboptimal implementation of creative learning practices, highlighting the need for leadership from ECE principals who are capable of managing teacher development in a structured and sustainable manner. This study aims to describe the leadership strategies of ECE principals in enhancing teachers' professional competence and to examine the implementation of these strategies at TK Negeri Pembina Banjarmasin Utara 3. The study employed a qualitative approach with a narrative design, involving the principal as the main subject and several teachers as supporting informants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the ECE principal implemented continuous professional development through teacher learning communities, dialogical academic supervision, reinforcement of spiritual values, and participatory communication that fostered teacher collaboration. These strategies contributed to the development of reflective attitudes, increased teaching creativity, and strengthened teachers' professional responsibility. This study concludes that participatory, humanistic, and

value-based leadership of ECE principals plays a crucial role in building a sustainable culture of teacher professionalism.

Keywords: *ECE Head, Leadership Strategy, Teacher Professional Competence*

PENDAHULUAN

Kepala satuan pendidikan memiliki posisi strategis dalam menentukan arah pengelolaan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), peran kepala satuan tidak hanya terbatas pada fungsi manajerial, tetapi juga mencakup peran pembinaan yang berkelanjutan terhadap guru. Profesionalisme guru PAUD menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran karena guru merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan anak dalam proses perkembangan dan pembelajaran. Safariya et al. (2022) dan Anggriani et al. (2023) menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara terpadu. Keempat kompetensi tersebut tidak akan berkembang secara optimal tanpa dukungan kepemimpinan kepala satuan PAUD yang efektif, sehingga peran kepala sekolah dalam mengarahkan dan membina kompetensi guru menjadi semakin krusial.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru PAUD masih menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa profesionalisme guru PAUD di berbagai daerah masih berada pada tingkat yang belum optimal. Data Kemendikdasmen (2025) mencatat bahwa sekitar 233 ribu guru belum memiliki kualifikasi S-1/D-4, dengan proporsi terbesar berasal dari jenjang PAUD formal dan sekolah dasar. Dari total 637.445 guru PAUD formal dan nonformal di Indonesia, hampir separuhnya belum memenuhi standar kompetensi minimal, khususnya pada aspek pedagogik dan profesional. Temuan Rohmah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa guru PAUD masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak serta belum terbiasa melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup tajam antara standar kompetensi ideal yang diharapkan dengan realitas yang terjadi di lapangan. Secara ideal, guru PAUD dituntut mampu merancang pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak serta aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, tingkat partisipasi guru PAUD dalam pelatihan dan workshop masih berada di bawah 50% setiap tahunnya. Kesenjangan ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru tidak dapat hanya dibebankan kepada guru secara individual. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang sistematis dan terarah melalui peran kepemimpinan kepala satuan PAUD.

Dalam upaya menjembatani kesenjangan tersebut, kepala satuan PAUD dituntut mampu merancang strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru. Kepala sekolah tidak hanya perlu memahami profil kompetensi guru, tetapi juga harus menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pengembangan profesional secara berkelanjutan. Strategi yang dapat diterapkan meliputi supervisi akademik yang intensif, pemberian umpan balik yang konstruktif, fasilitasi komunitas belajar guru, serta pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran. Dukungan moral dan teknis dari kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam mendorong perubahan perilaku profesional guru, sebagaimana dikemukakan oleh Kurniasari et al. (2025). Dengan demikian, kepemimpinan kepala satuan PAUD berfungsi sebagai motor penggerak utama dalam peningkatan mutu pembelajaran melalui penguatan kapasitas guru.

Kepemimpinan kepala satuan PAUD menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan peningkatan mutu lembaga pendidikan anak usia dini. Widiastuti (2021) menyatakan bahwa kepala satuan PAUD yang efektif mampu membangun lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, pelatihan internal, dan pembinaan komunitas belajar, kepala satuan dapat mendorong guru untuk terus berinovasi dan memperbaiki praktik pembelajaran. Kondisi ideal tersebut sejalan dengan standar nasional pendidikan yang menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) dengan pendekatan partisipatif dan humanis. Namun, Hermawan (2024) mengungkapkan bahwa tidak semua kepala PAUD mampu menjalankan peran tersebut secara optimal karena keterbatasan kompetensi kepemimpinan dan fasilitas pendukung, sehingga kajian tentang praktik kepemimpinan yang efektif masih sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Banjarmasin Utara 3 yang memiliki praktik pembinaan guru yang relatif sistematis dan terstruktur. Lembaga ini menunjukkan komitmen pimpinan dalam mengorganisasi kegiatan pengembangan guru melalui komunitas belajar, pendampingan pembuatan media pembelajaran, serta supervisi akademik yang dilakukan secara berkala. Selain itu, kepala sekolah di lembaga tersebut memiliki pengalaman dalam mengelola program peningkatan mutu guru, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji implementasi strategi kepemimpinan secara nyata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi kepala satuan PAUD dalam meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Nilai kebaruan penelitian terletak pada pengungkapan strategi kepemimpinan partisipatif yang efektif dalam konteks PAUD negeri, yang dapat menjadi rujukan bagi lembaga PAUD lain dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain naratif untuk menggambarkan secara mendalam praktik kepemimpinan kepala satuan PAUD dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Banjarmasin Utara 3, Kota Banjarmasin, yang dipilih karena memiliki program pembinaan guru yang berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman, tindakan, dan strategi kepala satuan PAUD dalam pelaksanaan pembinaan profesional guru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah.

Subjek utama penelitian adalah kepala sekolah yang memiliki pengalaman lebih dari sepuluh tahun dalam pengelolaan satuan PAUD dan terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan guru. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan kompetensi dan keterlibatan aktif dalam peningkatan profesionalisme guru. Informan pendukung terdiri atas beberapa guru PAUD yang mengikuti kegiatan pembinaan profesional secara rutin. Keterlibatan guru sebagai informan bertujuan untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi faktual di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembinaan, dan studi dokumentasi menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, serta dokumen pendukung. Wawancara difokuskan pada strategi dan pengalaman kepala satuan PAUD dalam membina profesionalisme guru, sedangkan observasi dilakukan pada kegiatan komunitas belajar dan supervisi akademik. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data

berupa laporan kegiatan, notulen rapat, dan perencanaan program sekolah. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Banjarmasin Utara 3, diperoleh gambaran empiris mengenai pelaksanaan strategi kepala satuan PAUD dalam pembinaan profesional guru. Data penelitian dihimpun melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembinaan, dan studi dokumentasi administratif lembaga. Bagian hasil ini menyajikan temuan lapangan secara deskriptif berdasarkan data yang benar-benar tersedia dan tersaji, tanpa disertai penafsiran analitis. Penyajian hasil difokuskan pada pola kegiatan pembinaan yang teramati selama proses penelitian berlangsung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala satuan PAUD melaksanakan pembinaan guru secara terencana dan melibatkan seluruh guru dalam kegiatan yang bersifat kolektif. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin adalah komunitas belajar guru yang diselenggarakan dua minggu sekali sebagai forum diskusi dan berbagi pengalaman. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan komunitas belajar berlangsung dalam suasana terbuka, dengan guru aktif menyampaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi berupa agenda kegiatan dan catatan hasil diskusi yang tersimpan di lembaga.

Selain komunitas belajar, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala satuan PAUD melaksanakan supervisi akademik secara berkala. Supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas dan percakapan langsung dengan guru setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi administratif memperlihatkan adanya catatan supervisi dan tindak lanjut pembelajaran yang disimpan sebagai arsip lembaga. Data tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik merupakan bagian dari mekanisme pembinaan profesional guru yang berjalan secara rutin.

Selain pembinaan akademik, hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala satuan PAUD juga melaksanakan pembinaan nonakademik berupa penguatan nilai spiritual dan etika profesi guru. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian pesan moral dalam rapat bulanan serta kegiatan doa bersama yang diikuti oleh seluruh guru. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal dan menjadi bagian dari budaya kerja lembaga. Dokumentasi rapat dan agenda kegiatan memperlihatkan konsistensi pelaksanaan pembinaan nonakademik tersebut. Untuk memberikan gambaran ringkas mengenai bentuk kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala satuan PAUD, rangkuman hasil observasi terhadap aktivitas pembinaan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Observasi Kegiatan Kepala Satuan PAUD

Aspek Pembinaan	Bentuk Kegiatan	Hasil Observasi
Komunitas Belajar	Diskusi reflektif dua minggu sekali	Guru aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman
Supervisi Akademik	Observasi kelas dan umpan balik personal	Tersedianya catatan supervisi dan tindak lanjut
Pembinaan Spiritual	Penguatan nilai moral dan etika profesi	Guru mengikuti kegiatan secara rutin

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala satuan PAUD mencakup aspek akademik dan nonakademik dengan bentuk kegiatan yang jelas dan terjadwal. Seluruh kegiatan tersebut tercatat dalam dokumen lembaga dan diikuti oleh guru secara konsisten. Data observasi menunjukkan keterlibatan guru dalam setiap kegiatan pembinaan yang dilaksanakan. Tabel ini menyajikan ringkasan faktual mengenai pola pembinaan profesional guru di satuan PAUD.

Selain disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel, hasil penelitian juga dirangkum secara visual untuk menunjukkan kecenderungan temuan profesionalisme guru yang muncul selama proses pembinaan. Visualisasi ini disusun berdasarkan hasil reduksi data wawancara, observasi, dan dokumentasi administratif lembaga. Setiap kategori pada diagram merepresentasikan aspek profesionalisme guru yang paling sering muncul dalam data lapangan. Penyajian Gambar 1 digunakan untuk memberikan gambaran proporsional mengenai kemunculan temuan tanpa bermaksud menunjukkan hubungan sebab akibat.



Gambar 1. Kecenderungan Temuan Profesionalisme Guru Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa beberapa aspek profesionalisme guru muncul secara berulang dalam data penelitian dengan frekuensi yang berbeda. Temuan terkait refleksi pembelajaran guru merupakan aspek yang paling sering muncul, yaitu sebanyak 6 kali kemunculan dalam data wawancara dan observasi. Selanjutnya, temuan mengenai keterlibatan guru dalam kegiatan kolaboratif dan penyesuaian metode mengajar masing-masing muncul sebanyak 5 kali, yang menunjukkan kecenderungan keterlibatan guru dalam aktivitas pembinaan yang bersifat kolektif dan aplikatif. Adapun temuan mengenai kepercayaan diri guru dalam melaksanakan pembelajaran muncul sebanyak 4 kali, sebagaimana tercatat dalam pernyataan informan dan hasil pengamatan selama kegiatan pembinaan berlangsung.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala satuan PAUD di TK Negeri Pembina Banjarmasin Utara 3 mencerminkan karakteristik kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada pengembangan profesional guru. Kepala satuan tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses pembinaan guru. Pola kepemimpinan ini memperlihatkan adanya upaya menginspirasi guru melalui keteladanan, motivasi, serta perhatian terhadap kebutuhan individu. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sobri et al. (2023) dan Monigir et al. (2024)

yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu menggerakkan anggota organisasi melalui pengaruh ideal, motivasi inspiratif, dan perhatian individual. Kebaruan penelitian ini terletak pada penguatan praktik kepemimpinan transformasional yang secara sadar dipadukan dengan pembinaan spiritual dalam konteks PAUD negeri, sehingga memperluas pemaknaan profesionalisme guru tidak hanya pada aspek kinerja, tetapi juga pada dimensi nilai dan makna profesi.

Kegiatan Komunitas Belajar (KomBel) yang dilaksanakan secara rutin menjadi ruang kolektif bagi guru untuk mengembangkan kemampuan reflektif dan kolaboratif. Melalui diskusi dan berbagi pengalaman, guru memiliki kesempatan untuk merefleksikan praktik pembelajaran serta mendiskusikan solusi atas permasalahan yang dihadapi di kelas. Temuan ini memperkuat pandangan Widiastuti (2021) yang menyatakan bahwa komunitas belajar guru merupakan sarana strategis dalam membangun profesionalisme melalui kolaborasi berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Sulong dan Rahmadani (2025) menegaskan bahwa keterlibatan guru PAUD dalam komunitas belajar berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik melalui praktik reflektif dan kolaboratif yang berkesinambungan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa KomBel tidak hanya berfungsi sebagai wahana peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan budaya belajar kolektif dan pengurangan kecenderungan kerja individualistik guru PAUD.

Supervisi akademik yang dilaksanakan secara dialogis dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses pembinaan yang menekankan hubungan humanis antara kepala satuan dan guru. Supervisi tidak diposisikan sebagai instrumen penilaian semata, melainkan sebagai ruang pembelajaran dua arah yang mendorong keterbukaan dan refleksi. Temuan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Sari et al. (2024) bahwa supervisi akademik yang efektif harus bersifat konstruktif dan berorientasi pada pengembangan profesional guru. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Maiza dan Nurhafizah (2019) yang menegaskan bahwa pendekatan supervisi dialogis mampu meningkatkan kesiapan guru dalam menerima masukan. Hal ini diperkuat oleh Karsono et al. (2024) yang menemukan adanya hubungan positif antara supervisi akademik dan kepemimpinan transformasional dengan profesionalisme guru PAUD. Kebaruan penelitian ini terletak pada konsistensi penerapan supervisi dialogis di lingkungan PAUD negeri yang memperkuat relasi emosional dan kepercayaan antara kepala satuan dan guru.

Pembinaan nilai spiritual dan moral yang dilakukan kepala satuan PAUD dimaknai sebagai bagian integral dari penguatan profesionalisme guru. Nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan disiplin ditanamkan sebagai landasan etis dalam menjalankan tugas pendidikan anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kurdi (2018) yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini harus berakar pada nilai karakter karena guru berperan sebagai teladan utama bagi anak. Integrasi nilai spiritual dalam kepemimpinan kepala satuan PAUD memperkaya pendekatan kepemimpinan transformasional yang diterapkan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi sistematis antara pembinaan spiritual dan pembinaan profesional guru di PAUD negeri, yang selama ini cenderung dipisahkan dalam praktik kepemimpinan pendidikan.

Kemampuan kepala satuan PAUD dalam mengelola komunikasi partisipatif menjadi faktor penting dalam mengatasi berbagai kendala kelembagaan, seperti keterbatasan sarana dan perbedaan latar belakang guru. Komunikasi yang terbuka dan dua arah memungkinkan guru terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah. Temuan ini sejalan dengan Dimyati (2018) dan Illahi (2020) yang menegaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh warga sekolah melalui

komunikasi yang efektif. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif yang diterapkan secara konsisten mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif di lingkungan PAUD. Kebaruan penelitian tampak pada penempatan komunikasi partisipatif sebagai strategi kepemimpinan inti yang menopang keberlangsungan pembinaan profesional guru.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala satuan PAUD di TK Negeri Pembina Banjarmasin Utara 3 mencerminkan pendekatan kepemimpinan holistik yang mengintegrasikan aspek edukatif, manajerial, dan spiritual. Pendekatan ini memaknai profesionalisme guru sebagai konstruksi multidimensional yang tidak hanya bertumpu pada keterampilan pedagogik, tetapi juga pada etika, relasi sosial, dan nilai kemanusiaan. Temuan penelitian menegaskan bahwa pembinaan yang bersifat dialogis, reflektif, dan bernilai spiritual memiliki peran penting dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi guru PAUD. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya kepala satuan PAUD mengembangkan kepemimpinan humanis dan partisipatif sebagai strategi utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak usia dini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala satuan PAUD di TK Negeri Pembina Banjarmasin Utara 3 berperan strategis dalam membangun profesionalisme guru secara berkelanjutan. Kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pengelolaan administratif, tetapi menekankan pendekatan transformasional yang dialogis, partisipatif, dan berbasis nilai. Melalui keteladanan, komunikasi terbuka, serta pembinaan yang berkesinambungan, kepala satuan mampu menciptakan iklim kerja yang mendorong keterlibatan aktif guru. Dengan demikian, profesionalisme guru dimaknai sebagai proses pengembangan berkelanjutan yang mencakup aspek pedagogik, sikap reflektif, dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Secara konseptual, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis nilai merupakan fondasi penting dalam pembentukan budaya kerja profesional di lingkungan PAUD. Kepemimpinan tersebut bekerja melalui mekanisme pembinaan yang humanis, supervisi yang bersifat dialogis, serta penguatan relasi sosial antarguru. Pemaknaan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pengembangan kompetensi guru tidak hanya ditentukan oleh program atau kebijakan formal, tetapi juga oleh kualitas relasi dan nilai yang dibangun dalam organisasi pendidikan. Dengan konteks PAUD negeri, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa pengayaan perspektif kepemimpinan pendidikan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada nilai kemanusiaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala satuan dan pengelola PAUD dalam merancang strategi pembinaan guru yang berkelanjutan, reflektif, dan partisipatif. Temuan penelitian juga membuka peluang pengembangan model kepemimpinan PAUD yang mengintegrasikan aspek manajerial, pedagogik, dan spiritual secara seimbang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang kepemimpinan kepala satuan terhadap mutu pembelajaran dan perkembangan anak usia dini. Selain itu, kajian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan model pembinaan guru PAUD berbasis digital atau studi komparatif antar lembaga PAUD untuk memperkaya pemahaman tentang variasi praktik kepemimpinan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, N. I., Syarifuddin, A. A., Prasajo, T. A. Y., & Destari, W. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru: (Studi Kasus di SDIT Ya Bunayya Pujon). *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 411-422. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.203>
- Dimiyati, T. R. (2018). Pembentukan karakter mahasiswa dalam sistem pendidikan tinggi Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 17-32. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/tadris/article/view/1716>
- Hermawan, H. (2024). Kepemimpinan visioner dalam peningkatan mutu sekolah. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 178-186. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.7114>
- Hulukati, W., & Rahmi, M. (2020). Instrumen Evaluasi Karakter Mahasiswa Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 851–861. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.468>
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Karsono, K., Santosa, C. A. H. F., Tatminingsih, S., & Saabighoot, Y. A. (2024). Hubungan Supervisi Akademik Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak Dengan Profesionalisme Guru Di Korwil Periuk. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 143-154. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v9i1.10180>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Kemendikdasmen perkuat kualifikasi guru TK-SD dan wajib belajar 13 tahun* [Siaran pers]. Jakarta: Kemendikdasmen. <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/13687-kemendikdasmen-perkuat-kualifikasi-guru-tk-sd-dan-wajib-bela>
- Kurdi, M. S. (2018). Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 125-138. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1243>
- Kurniasari, A. N., Nurazizah, A., Sari, R., Purwanti, R., & Fathoni, T. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Profesionalisme Guru yang Berkualitas. *Social Science Academic*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.37680/ssa.v3i1.6864>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Monigir, N. N., Sadsuitubun, M. A., Rambitan, B. F., Sumual, S. Y., & Wakur, N. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Membangun Budaya Organisasi Pendidikan yang Inklusif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 325-337. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20115>
- Rohmah, N., Pamungkas, J., & Nurrahman, A. (2023). Peran Kepala Lembaga Taman Kanak-Kanak dalam Penyelenggaraan Proses Pendidikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5597–5620. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5200>
- Safariya, N., Latiana, L., & Suminar, T. (2022). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kepemimpinan Visioner Kepala Taman Kanak-Kanak(TK) Terhadap Mutu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6850–6862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3455>

- Sari, D. Y. R., Abdullah, G., & Ginting, R. B. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 794-804. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.270>
- Sobri, A. Y., Juharyanto, J., Prestiadi, D., & Miftachul'Ilmi, A. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru Sekolah Dasar Negeri. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 59-67. <http://dx.doi.org/10.17977/um050v6i1p59-67>
- Sulong, B. N., & Rahmadani, N. K. A. (2025). Pengaruh Komunitas Belajar terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9161-9167. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8912>
- Widiastuti, R.Y. (2021). Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Asghar: Journal of Children Studies*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.28918/asghar.v1i1.4174>
- Wijayanti, D. R., & Murniati, N. A. N. (2025). Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2749-2760. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2156>